

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fraud hexagon* terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, arogansi dan kolusi terhadap kecurangan akademik di perguruan tinggi swasta kota Surabaya Timur yang terakreditasi A yaitu Universitas Hayam Wuruk Perbanas dan Universitas Surabaya. Pada penelitian ini mendapatkan 106 responden, mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 75 persen merupakan perempuan, asal institusi mayoritas berasal dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas sebesar 75 persen responden, berdasarkan semester mayoritas responden menempuh pendidikan pada semester 7 yaitu sebesar 94,4 persen dengan mayoritas IPK terakhir 3,50 sebesar 61,3 persen responden.

Alat uji yang digunakan pada penelitian ini menggunakan SPSS 26 dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil uji tersebut menunjukkan variabel tekanan, kesempatan, dan arogansi berpengaruh terhadap kecurangan akademik, sedangkan variabel rasionalisasi, kemampuan, dan kolusi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Hasil penelitian dan pembahasan yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Adanya sebuah tekanan pada mahasiswa terhadap kurangnya memahami materi

perkuliahan, tuntutan nilai IPK tinggi dari orang tua, pentingnya indeks prestasi bagi mahasiswa, serta sulitnya soal ujian menjadikan mahasiswa untuk berupaya melakukan kecurangan akademik.

2. Kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini dapat terjadi karena tidak beratnya sebuah sanksi dari institusi, tidak ketatnya pengawasan oleh penjaga saat ujian, mudah nya akses internet sehingga memudahkan mahasiswa untuk melakukan penyalinan data tanpa menyebutkan sumbernya, serta tidak diperiksanya satu persatu tugas oleh dosen akan menciptakan sebuah kecurangan akademik pada mahasiswa di perguruan tinggi.
3. Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini terjadi karena mahasiswa tidak membenarkan perilaku kecurangan akademik terjadi seperti mencontek, menyalin , dan plagiarisme tugas orang lain karena hal tersebut dapat merugikan bagi diri mereka sendiri, jika mahasiswa mencontek pada saat ujian dapat menggugurkan nilai ujian maupun nilai CA mata kuliah tersebut hingga dilakukannya skorsing oleh pihak institusi.
4. Kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan mendapatkan nilai baik yaitu dari hasil belajarnya hal dapat ditunjukkan dengan mayoritas mahasiswa memiliki nilai IPK tinggi yaitu lebih dari 3,50. Mahasiswa juga tidak membuat strategi khusus untuk mencontek agar tidak ketahuan pengawas pada saat ujian melainkan strategi khusus mereka adalah belajar.

5. Arogansi berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi reputasi serta tingkat kesenioritasan mahasiswa, dan apabila mahasiswa tersebut memiliki kerabat di perguruan tingginya mahasiswa akan berbuat kecurangan akademik.
6. Kolusi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini dapat terjadi karena adanya sebuah aturan akademik di perguruan tinggi, membuat mahasiswa tidak bisa bekerja sama dengan temannya untuk berbuat curang pada saat ujian.

5.2 **Keterbatasan Penelitian**

Terlaksananya penelitian ini disadari oleh peneliti bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi sebuah keterbatasan bagi peneliti, berikut beberapa keterbatasan pada penelitian ini :

1. Terdapat kendala pada penyebaran kuesioner dikarenakan tidak diberikannya izin peneliti melakukan penelitian di perguruan tinggi tertentu
2. Pada penelitian ini respondennya berjarak jauh dan para responden cukup lambat ketika menjawab kuesioner yang disebar oleh peneliti.
3. Pada penelitian ini terdapat satu data tidak valid dan 2 data tidak reliabel dari *item* pernyataan responden.
4. Tidak tepatnya pemilihan instrument variabel dependen (kecurangan akademik) penelitian pada pernyataan kuesioner.
5. Kesulitan dalam pengolahan data penelitian pada SPSS 26 karena ukuran sampel penelitian kecil dengan responden 106.

5.3 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitiannya yaitu dengan menambahkan perguruan tinggi lainnya.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel tambahan seperti variabel moderasi pada penelitian selanjutnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih instrument yang tepat pada pernyataan kuesioner.
4. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan WarpPLS agar lebih mudah dalam pengolahan datanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, C. R., & Achyani, F. (2022). Pengaruh Dimensi *Fraud Hexagon* terhadap Academic Fraud. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(1), 295–309.
- Al Serhan, O., Houjeir, R., & Aldhaheri, M. (2022). *Academic Dishonesty and the Fraud Diamond: A Study on Attitudes of UAE Undergraduate Business Students during the COVID-19 Pandemic*. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 88–108. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.5>
- Apsari, A. K., & Suhartini, D. (2021). *Religiosity as Moderating of Accounting Student Academic Fraud with a Hexagon Theory Approach*. *Accounting and Finance Studies*, 1(3), 212–231. <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>
- Aulia Rachmaady, S., & Durya, N. (2023). Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Mahasiswa Akuntansi. *Ekalaya Jurnal Akuntansi*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.59966/ekalaya.v1i2.90>
- Dewi, S. N. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi *Fraud Diamond*. *Advance: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 12–21. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance>
- Dias-Oliveira, E., Morais, C., & Pasion, R. (2022). *It is No Big Deal!” : Fraud Diamond Theory as an Explanatory Model for Understanding Students’ Academic Fraudulent Behaviour*. *Leibniz-Informationszentrum Wirtschaft Leibniz Information Centre for Economics*, 32. <https://doi.org/https://doi.org/10.2139/ssrn.4029217>.
- Febrina, R., Mapardi, M., & Sari, S. (2022). Pengaruh *Fraud Diamond* Dan Daya Saing Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.32520/jak.v11i2.2262>
- Fitrawansyah, F. (2014). *FRAUD & AUDITING* (Pertama). Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2013). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate*.
- Hidayah, N., & Sholiqin, M. N. (2022). Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Dengan Dua Faktor Moderasi. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 8(11). <https://doi.org/https://doi.org/10.29080/jai.v8i2.833>

- Jamilah, M., Astriani, D., & Septiawati, R. (2023). Pengaruh Dimensi *Fraud Hexagon* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Survei pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang). *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 863–880.
- KEMENDIKBUD, K. (2024). Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/mahasiswa>
- LLDIKTI 7 Jawa Timur, L. 7 J. T. (2023). Daftar Perguruan Tinggi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VII Jawa Timur. <https://lldikti7.kemdikbud.go.id/Home/Daftar-PTS/Daftar>
- Maria, J., Dores, D., Baridwan, Z., & Ximenes, P. (2022). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Factors Influencing Academic Cheating of Accounting Education in Timor Leste : Theory of Fraud Triangle Approach and Theory of Reasoned Action. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, 9(10), 444–455.
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Mitra Wacana Media.
- Ratih Permata Dewi, I. G. A., & Wira Pertama, I. G. A. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi *Fraud Diamond*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5, 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jia.v5i2.25949>
- Responden, R. (2023). Data Responden.
- Selviana, & Irwansyah. (2023). “Pengaruh *Fraud Hexagon*, Faktor Organisasi Dan Integritas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Edunomika*, 1, 20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jie.v8i1.11447>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (22nd ed.). Alfabeta.
- Sujoko, Stevanus, T. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (1st ed.).
- Theotama, G., Waskita, Y. D., & Hapsari, A. N. S. (2023). Fraud hexagon in the motives to commit academic fraud. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 26(1), 195–220. <https://doi.org/10.24914/jeb.v26i1.7395>
- Universitas Hayam Wuruk Perbanas, U. H. W. P. (2023). *Pedoman Akademik UHW Perbanas 2023, Akademik*.
- Universitas Surabaya, U. S. (2023). *Buku Pedoman Universitas Surabaya*.

- Vousinas, G. L. (2019). *Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wulansuci, R., & Laily, N. (2022). *Academic Cheating : Dimensi Fraud Diamond Theory. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 154–160. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p154-160>
- Yuniari, N. P. A., Arie Indraswarawati, S. A. P., & Bayu Putra, C. G. (2021). Pengaruh dimensi *fraud diamond* dan religiusitas terhadap kecurangan akademik (studi pada mahasiswa program studi akuntansi fakultas ekonomi bisnis dan pariwisata universitas hindu indonesia). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 199–218.